

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. (Bogdan & Taylor, 1992) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Definisi tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan data, dan menghasilkan ide, dan hipotesis dari data yang sebagian besar melalui apa yang dikenal sebagai penalaran induktif (Pope & Mays, 1995).

Penelitian kualitatif adalah penyelidikan dimana peneliti mencoba memahami beberapa realitas yang lebih besar dengan memeriksanya secara holistik atau dengan memeriksa komponen-komponen realitas itu dalam peraturan kontekstual. Dalam pengertian ini, berdasarkan sifatnya, penelitian kualitatif tidak standar, tidak terbatas, dan tergantung pada pengalaman subyektif dari peneliti dan yang diteliti (Greenhalgh & Taylor, 1997). Kekuatan penelitian kualitatif terletak pada validitas (kedekatan dengan kebenaran), yaitu tingkat dimana suatu ukuran hanya mencerminkan yang diinginkan membangun tanpa kontaminasi dari berbagai kontruk sistematis lainnya (DeVellis, 2016).

Sedangkan menurut (Yin, 2015) yang dimaksud studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus merupakan strategi yang banyak digunakan karena simpatisan memiliki kontrol yang kecil terhadap suatu peristiwa, dan ketika fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata (Yin, 1994). Yin juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk melacak peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tanpa dapat dimanipulasi. Hal ini disebabkan karena studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama pada kelaziman yang ada dengan menambah dua sumber bukti, yakni observasi dan wawancara sistemik (Yin, 2015). Penelitian studi kasus tidak hanya bagus untuk menyelidiki pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, tetapi juga sangat tepat untuk mengembangkan teori dan gagasan baru dan juga bisa digunakan untuk pengujian dan penyempurnaan teori (Baker et al., 2002).

Alasan utama peneliti memilih metode penelitian kualitatif yakni dengan pendekatan ini harapannya mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai apa yang menjadi pendorong dan penghambat serta mekanisme *ambidexterity* organisasi yang benar-benar terjadi secara nyata dilapangan. Dari kondisi riil dilapangan, maka akan diperoleh kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada mengenai faktor pendorong, penghambat, dan mekanisme penerapan *ambidexterity* organisasi di startup teknologi.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif menurut Spradley (1980) terdiri dari 3 komponen, yaitu:

1. *Place*, atau tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial yang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan tempat di 3 *startup* yang berada di Yogyakarta.
2. *Actor*, pelaku atau sering juga disebut orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam konteks penelitian ini, actor yang menjadi objek penelitian yaitu *top level management* yakni direktur utama ataupun direktur.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian aktivitas atau kegiatan yang akan dijadikan objek penelitian adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan faktor-faktor yang menjadi pendorong, penghambat serta mekanisme implementasi dari penerapan *ambidexterity* organisasi.

Objek dalam penelitian ini menggunakan 3 startup, yang terdiri dari:

a. Lunasbos

Lunasbos merupakan aplikasi keuangan khusus pencatatan utang piutang untuk personal dan UKM yang rilis pada 21 April 2018 dibawah PT Tuanmuda Inovator Pertiwi. Utang tercatat di kedua pihak otomatis agar tidak salah paham nominal. Ide awal pengembangan aplikasi adalah dari pengalaman pribadinya (CEO Lunasbos Adjie Purbojati) yang memiliki permasalahan utang-piutang kepada temannya. Utang

yang sudah jatuh tempo tak kunjung dibayarkan, dan perasaan tidak enak hati untuk menagih adalah permasalahan ini yang coba diselesaikan dengan Lunasbos. Saat ini lunasbos beranggotakan 4 orang yang terdiri dari Ilham, Nanda, Braga, dan Andjie (CEO). Saat ini pengguna lunasbos sudah lebih dari 50 ribu orang dan berkantor di incubator Universitas Amikom Yogyakarta. Pada startup Lunasbos peneliti mewawancarai adjie Purbojati selaku *Chief Executive Officer* (CEO).

b. Kawan Messenger

Kawan Messenger merupakan startup *social commerce* pertama di Indonesia yang memberikan kemudahan dalam proses jual beli, baik dalam hal promosi, komunikasi media dan keamanan dalam transaksi. Semua kegiatan hanya membutuhkan satu aplikasi. Kawan Messenger dibawah PT Kawan Diskusi Indonesia yang beralamat di Incubator Universitas Amikom Yogyakarta yang berdiri pada akhir tahun 2017. Struktur Organisasi dalam Kawan Messenger terdiri dari beberapa bagian, yakni bagian Manajemen (Keuangan, promosi, & humas) dan bagian teknis (Programmer). Kawan Messenger terdiri dari 7 orang anggota, yakni Bima Sakti, Hamid Muzaki, Devia Mayani, Alfian, Alan, Dimas, dan Didik. Pada startup Kawan Messenger peneliti mewawancarai Hamid muzaki selaku Direktur.

c. Nicola Indonesia

Nicola Indonesia merupakan startup yang awalnya fokus *training* dan konsulting, kemudian merambah ke *software house*. Awal mula berdiri tahun 2016 yang berlokasi di Jl Proklamasi CC, Depok, Sleman Yogyakarta. Nicola Indonesia saat ini sudah memiliki 3 divisi, yang terdiri dari Go Bumdes, Desa Pintar, dan Kedai Desa. Nicola Indonesia memiliki client institusi seperti Mirota Kampus, nice bakery, intansi pemerintahan, dan lain-lain. Sejak tahun 2017, Nicola Indonesia mulai fokus mengembangkan Go Bumdes, mengingat potensi desa yang begitu besar di Indonesia. Terbaru Nikola Indonesia mempunyai jumlah team sebanyak 12 orang. Pada startup Nicola Indonesia peneliti mewawancarai Muhammad Pailus selaku *Chief Executive Officer* (CEO).


3.3. Justifikasi Pemilihan Kasus

Justifikasi pemilihan kasus disusun sebagai ringkasan dasar permasalahan dan dampak penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut bertujuan meyakinkan bahwa masalah yang dikaji merupakan persoalan serius dan penting, sehingga mempunyai manfaat apabila dikaji lebih mendalam. Justifikasi pemilihan kasus dalam penelitian ini, karena Indonesia saat ini merupakan negara penghasil ke 5 *startup* terbesar di dunia dengan jumlah 2.074 *startup*, Kanada 2.489 *startup*, Inggris 4.900 *startup*, India 6.179 *startup*, dan Amerika Serikat 46.600 *startup* (Startup Ranking, 2019). Berdasarkan Startup Ranking (2019) saat ini di Asia

Tenggara memiliki 2 *startup* Decacorn yang valuasinya melebihi US\$10 miliar, yakni Gojek (Indonesia) dan Grab (Singapura). Dan saat ini Indonesia memiliki 3 Unicorn, yakni tokopedia (US\$ 7 miliar), Bukalapak (USD 1 miliar), dan traveloka (USD 2 miliar), menjadikan Indonesia penghasil Unicorn terbesar di Asia tenggara (CNBC Indonesia, 2019). Jika, diamati padahal Indonesia masih tergolong negara berkembang namun terkait startup tidak kalah dengan negara maju, sehingga menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

3.4. Desain Studi Kasus

Karakteristik umum desain penelitian berperan sebagai latar untuk memikirkan desain yang spesifik bagi studi kasus. Terdapat 4 tipe desain penelitian studi kasus menurut Yin (2015), seperti gambar dibawah ini:

	Desain-Desain Kasus Tunggal	Desain-Desain Multikasus
Holistik (Unit Analisis Tunggal)	Tipe-1	Tipe-3
Terjalin (Unit Multianalisis)	Tipe-2	Tipe-4 

Gambar 3.1

Tipe-Tipe Dasar Desain Studi Kasus

Dalam penelitian ini, desain kasus yang akan digunakan adalah desain studi kasus tipe-4 atau desain studi kasus multikasus atau biasa juga disebut kasus jamak. Menurut Yin (2015) pada dasarnya, penelitian studi kasus multikasus yakni

penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu secara umum bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga deskripsi hasil penelitian semakin jelas dan terperinci. Hal ini juga didorong oleh keinginan untuk menggeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan. Dengan kata lain, penggunaan kasus lebih dari satu untuk menutupi kelemahan yang terdapat pada penggunaan kasus tunggal, yang dianggap tidak dapat digeneralisasi.

Pada proses studi multikasus mengalami prosedur penelitian yang sama setiap subjek penelitian sehingga menghasilkan penelitiannya masing-masing. Selanjutnya, hasil dari masing-masing subjek penelitian diperbandingkan untuk menentukan kesamaan dan perbedaannya. Hasilnya digunakan untuk menjelaskan pertanyaan penelitian pada umumnya dan khususnya pencapaian atas maksud dan tujuan penelitian.

3.5. Sumber Data

Arikunto (2010) mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seorang peneliti yang terdiri berupa angka ataupun fakta. Menurut Emzir (2012) data merupakan semua hal yang dicatat dan ditemukan peneliti secara aktif selama studi, yang terdiri dari transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, catatan harian, foto, dan dokumen.

Menurut Patton, ada tiga jenis penelitian kualitatif, yaitu:

1. Hasil wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.
2. Hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati.
3. Dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, laporan resmi, publikasi, catatan program lainnya.

Uraian diatas mendeskripsikan bahwa data merupakan kenyataan atau fakta, yang berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan penelitian tertentu.

Dilihat dari sumbernya, terdapat dua macam sumber data Djamal (2017), yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan secara langsung tanpa adanya perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara langsung terhadap narasumber seperti direktur utama dan direktur. Selain itu, data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi langsung dan kegiatan *startup* terkait faktor pendorong, penghambat, mekanisme menuju *ambidexterity* organisasi selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung yakni melalui pihak lain atau dokumen asli. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yang bersumber pada laporan-laporan *startup* dan buku teks.

3.6. Keabsahan Data

Semua data yang didapat peneliti tidak selalu benar atau sah berdasarkan realitas yang ada. Sehingga, untuk meminimalisir hal tersebut peneliti melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Ada 4 kriteria pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2002), yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan yang menggambarkan hasil penelitian benar-benar sesungguhnya. Ada beberapa teknik untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif, seperti:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam situasi sosial dilakukan baik melalui pengamatan maupun wawancara mendalam dengan sumber data, bertujuan untuk mendapatkan data lengkap dan kredibel. Dengan keikutsertaan, peneliti dapat membangun komunikasi dan kesan positif dengan informan, yang terpenting adalah mengecek data yang diperoleh apakah sudah benar dan lengkap. Peneliti

mengadakan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan jika dirasa diperlukan pandangan perlu diperdalam maka dapat menambah sumber data lainnya. Perpanjangan keikutsertaan berfungsi untuk menghindari kemungkinan masuknya nilai-nilai dan pandangan subjektif dari peneliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah atau isu yang dicari, sehingga mampu mendapatkan kedalaman data tentang objek yang dikaji.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat dipakai untuk teknik mengumpulkan data penelitian, disisi lain berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti. Menurut Moleong (2002) ada 4 macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- Triangulasi sumber: menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber menggunakan wawancara terhadap beberapa narasumber sehingga menghasilkan data yang sama.
- Triangulasi teknik: menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan beberapa teknik yang berbeda terhadap

sumber yang sama. Dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

- Triangulasi peneliti: menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh. Pemanfaatan pengamatan lain ini sangat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya distorsi dalam pengumpulan data yang disebabkan masuknya unsur subjektif dari peneliti.
- Triangulasi teori: menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Artinya, jika peneliti telah menganalisa menghasilkan pola hubungan beserta penjelasannya maka perlu dibandingkan dengan penjelasan lain yang sama temanya melalui pendekatan induktif atau logika.

d. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir dengan rekan-rekan sejawat. Dengan diskusi peneliti akan menerima masukan, saran, dan koreksi sehingga dapat meminimalisir kesalahan.

e. Kecukupan Referensi

Agar keabsahan data terpenuhi diperlukan referensi yang memadai untuk dijadikan bukti pendukung atas data yang diperoleh.

f. Analisis Kasus Negatif

Data akan kredibel apabila semua data yang terkumpul tidak saling bertentangan. Untuk mendapatkan data yang kredibel peneliti harus melakukan analisis kasus negatif untuk mengetahui apakah data yang ditemukan sudah konsisten atau tidak bertentangan. Dalam analisis kasus negatif artinya peneliti mengkaji kembali apakah data yang telah ditemukan bertentangan atau berbeda.

g. Pengecekan Anggota

Data yang telah diperoleh oleh peneliti perlu dilakukan pengecekan ulang kepada informan agar benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan tersebut.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal, tetapi dikenal dengan konsep keteralihan (*transferability*). Keteralihan artinya hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Untuk pengalihan hasil penelitian, peneliti harus mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses auditing dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing dengan cara mengaudit secara keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Untuk memperoleh kepastian terhadap keseluruhan proses dan hasil penelitian maka dilakukan uji *confirmability*. Pengujian dilakukan oleh seorang auditor independen atau pembimbing untuk hasil penelitian yang objektif.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Menurut Yin (2015), terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus pengumpulan data studi kasus, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari beberapa jenis dokumen, seperti:

- Agenda, kesimpulan pertemuan, dan laporan peristiwa tertulis lainnya
- Surat, memorandum, dan pengumuman resmi
- Penelitian atau evaluasi resmi pada website yang sama
- Kliping baru dan artikel lain yang muncul dimedia masa

- Dokumen administratif (proposal, laporan kemajuan, dan dokumen intern lainnya)

Dokumen punya peran penting dalam pengumpulan data sehingga data yang didapat semakin akurat.

2. Rekaman

Rekaman meliputi rekaman layanan, rekaman keorganisasian, peta, karakteristik geografis suatu tempat, data survey, rekaman pribadi, daftar nama, dan komoditi lain yang relevan.

3. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam studi kasus. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yakni *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.

4. Observasi Langsung

Observasi terhadap subjek memfokuskan pada perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

5. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan memainkan peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

6. Perangkat Fisik

Perangkat fisik merupakan sumber bukti yang dapat berupa peralatan teknologi, alat atau instrument atau beberapa bukti fisik lainnya.

3.8. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (1998) penulis memiliki peran dalam seluruh proses penelitian, dimulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, analisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam proses pengumpulan data-data peneliti membutuhkan 3 alat bantu yang terdiri dari:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti.

b. Pedoman Observasi

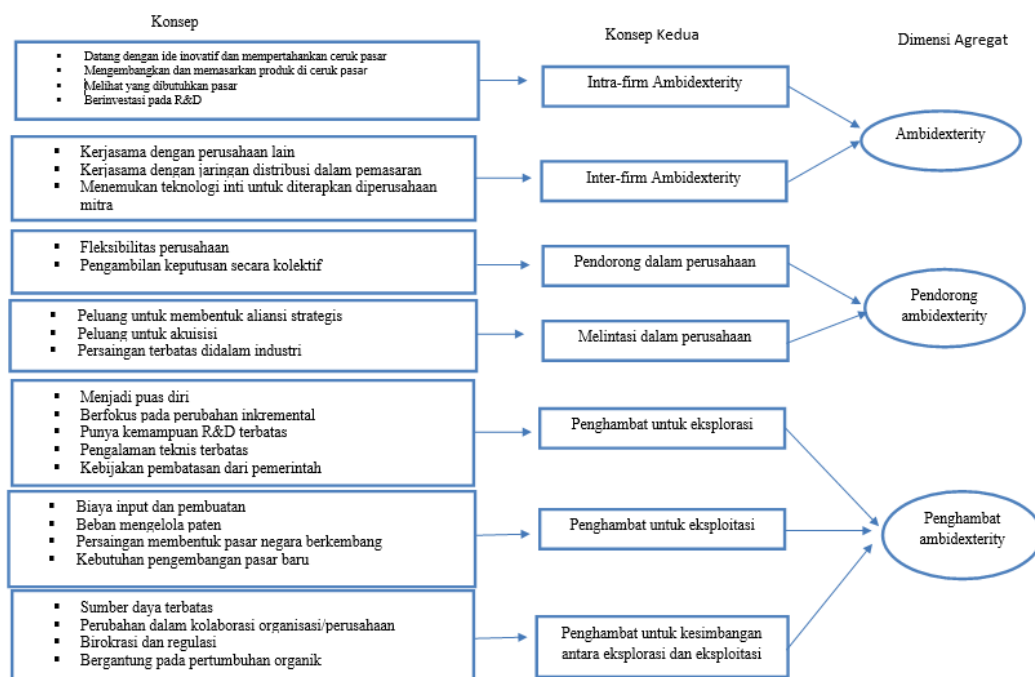
Pedoman observasi bertujuan agar dalam proses pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian, yang disusun berdasarkan hasil observasi perilaku objek dan observasi terhadap lingkungan, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul saat wawancara.

c. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, sehingga peneliti lebih dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari narasumber (subjek).

Dalam proses pengumpulan data, alat bantu perekam dapat dipergunakan setelah memperoleh ijin dari narasumber (subjek) saat wawancara berlangsung.

3.9. Struktur Data



Gambar 3.2

Struktur Data

3.10. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang paling sulit dan bagian yang paling tidak dapat dikodifikasi dari proses tersebut, sehingga pada proses ini menjadi jantung dari teori studi kasus. Pentingnya analisis didorong salah satu realitas dalam studi kasus yakni terdapat volume data yang mengejutkan. Pettigrew (1990) menjelaskan adanya bahaya dalam penelitian keualitatif *“death by data*

asphyxiation". Problematika volume dari data semakin menakutkan karena masalah penelitian sering terbuka. Eisenhardt (1989) mengelompokkan analisis untuk mengatasi banjir data berlebih sebagai berikut:

1. *Within-Case Analysis*

Within-case analysis umumnya melibatkan penulisan detail studi kasus untuk setiap kejadian. Penulisan kembali seringkali berupa deskripsi murni, tetapi ini adalah pusat dari pengetahuan (Gersick, 1988; Pettigrew, 1990) karena mereka membantu peneliti mengatasi proses awal dalam analisis dengan volume data yang sangat besar. Analisis independen dari berbagai kasus memungkinkan peneliti untuk menghindari kesalahan akibat terlalu banyaknya data. Selain itu, dengan menganalisa setiap kasus sebelum membandingkan berbagai kasus, peneliti mampu mendeteksi pola-pola tertentu dari berbagai kasus sehingga akan memperdalam pemahaman tentang kasus yang diteliti dan memfasilitasi perbandingan lintas kasus (Hidenori, 2016).

2. *Cross-Case Search For Patterns*

Cross-case search for patterns didorong oleh kenyataan bahwa terdapat beberapa kasus dimana peneliti melakukan over generalisasi. Mereka melompat ke kesimpulan berdasarkan data terbatas (Kahneman & Tversky, 1973), mereka terlalu dipengaruhi oleh kenyataan (Nisbett dan Ross, 1980), atau lebih banyak elit responden (Miles & Huberman, 1984), mengabaikan sifat statistik dasar (Kahneman & Tversky, 1973), atau kadang-kadang

mereka tidak sengaja jatuh pada bukti tidak jelas (Nisbett & Ross, 1980). Bahayanya para peneliti mencapai kesimpulan prematur dan bahkan palsu sebagai hasil dari pemrosesan informasi yang bias. Bias dapat terjadi dalam *cross-case search for patterns*, yang dapat mengarah kepada simpulan yang salah. Menurut Hidenori (2016) ada 3 cara mencegah bias:

- a. Memisahkan kasus kedalam kategori dan melihat kesamaan dalam setiap kelompok perbedaan antara kelompok
- b. Membagi kasus menjadi pasangan untuk perbandingan, kemudian mencari perbedaan antara kasus yang serupa dan untuk kesamaan antara kasus yang tampak berbeda
- c. Membagi data sesuai dengan sumber data dan memperdalam wawasan data yang heterogen

Secara ringkas, tahapan-tahapan penelitian dalam studi kasus ini disajikan dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Tahapan-Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Aktivitas	Letak di Tesis
1	Memulai	Definisi pertanyaan penelitian	Bab 1
		Apriori kontruksi	
2	Memilih kasus	Teori atau hipotesis lainnya	Bab 3
		Menentukan populasi	
		Teoritis, bukan acak, pengambilan sampel	
3	Instrumen pembentuk dan langkahnya	Berbagai metode pengumpulan data	Bab 3 & lampiran
		Data kualitatif dan kuantitatif digabungkan dari beberapa penyelidik	
4	Memasuki lapangan	Tumpang tindih pengumpulan dan analisis data, termasuk catatan lapangan	Bab 4 & 5

		Metode pengumpulan data yang fleksibel dan oportunistik	
5	Analisa data	Analisa dalam kasus	Bab 4
		Pencarian pola lintas kasus menggunakan teknik divergen	Bab 5
6	Membentuk hipotesa	Tabulasi berulang bukti untuk setiap konstruk	Bab 4 & 5
		Replikasi, bukan pengambilan sampel, logika lintas kasus	Bab 3 & 5
		Cari bukti dibalik hubungan "mengapa"	Bab 5
7	Mengkaitkan literatur	Perbandingan dengan literatur yang saling bertentangan	Bab 5 & 2
		Perbandingan dengan literatur serupa	
8	Mencapai penutupan	Saturasi teoritis jika memungkinkan	Bab 6